

**POTENSI PENGEMBANGAN DAN STRATEGI USAHA AGRIBISNIS BUAH DURIAN
DI DESA TEBUL TIMUR KECAMATAN PEGANTENAN
KABUPATEN PAMEKASAN**

ZAINOL ARIFIN, SP.,MP
Dosen Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura

ABSTRAKSI

Lokasi Penelitian ini di tentukan secara sengaja (purposive) terletak di Kabupaten Pamekasan yang merupakan sentra buah durian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yaitu : faktor kekuatan dengan jumlah nilai sebesar 91,4 %, yang terdiri dari : ada kelompok tani sebesar 95,3%, jumlah penduduk meningkat sebesar 88%, lahan pertanian luas sebesar 94%, terdapat dua sumber mata air(sumur bor) sebesar 82%, tanah cocok pada tanaman buah durian sebesar 97,7%. Sedangkan faktor kelemahan memiliki nilai sebesar 78,92% terdiri dari : sistem pemasaran buah durian secara tradisional sebesar 83,3%, petani buah durian tidak melakukan perawatan secara intensif sebesar 85,3%, penggunaan bibit/pohon buah durian tidak unggul sebesar 96%, lahan pekarangan sebagai tempat menanam buah durian sebesar 54,7%, kurangnya modal di dalam budidaya dan usaha buah durian sebesar 75,3%.

Faktor-faktor eksternal yaitu faktor peluang yang mendapatkan jumlah nilai sebesar 86,85%, terdiri dari permissian buah durian meningkat sebesar 98%, lahan pertanian yang luas sebesar 89,3%, kualitas buah durian bagus sebesar 94%, pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 74,5%, pembuatan lahan pertanian menjadi lahan perkebunan sebesar 73,3%, teknologi budidaya buah durian bisa di kembangkan seperti perawatan dan pembibitan sebesar 92%. Sedangkan faktor ancaman yang memiliki nilai sebesar 61,18%, terdiri dari: cuaca dan curah hujan sebesar 77,3%, hama dan penyakit sebesar 56%, pencuri menjadi penyebab gagal panen buah durian sebesar 43,3%, irigasi yang tidak lancar sebesar 62%, biaya produksi yang semakin besar sebesar 67,3%.

Disimpulkan bahwa strategi yang di ambil di dalam penelitian ini adalah strategi Kekuatan-peluang (S-O) yaitu Meningkatkan pembinaan petani melalui kelompok tani yang ada, yang di lakukan secara intensif dan berkesinambungan, Memamfaatkan lahan pertanian secara optimal dan mengoptimalkan dua sumber mata air (sumur bor) yang ada dan tersedia. Penanaman pohon buah durian secara serentak melalui pembinaan dari kelompok tani.

Kata Kunci : Peluang usaha Durian, Strategi, Sentra Buah Durian.

PENDAHULUAN

Kekayaan alam Indonesia yang melimpah seperti pertambangan, pertanian, perkebunan dan kehutanan, perlu dilakukan penanganan yang lebih serius untuk memanfaatkan dan tetap menjaga serta melestarikannya agar terus berkelanjutan dari generasi ke generasi berikutnya. Suatu peluang usaha agribisnis akan menjadi sumber pendapatan yang memberikan tambahan penghasilan kepada masyarakat jika

mampu menangkap peluang usaha yang potensial dikembangkan menjadi suatu kegiatan usaha yang nyata.

Silva (2009) mengungkapkan, pengembangan agribisnis menyebabkan mata pencaharian masyarakat tidak lagi terbatas pada sektor primer dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi telah memperluas ruang gerak usahanya pada sektor tertier. Kegiatan ini menimbulkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di sekitarnya. Manfaat kegiatan agribisnis ini terhadap aspek ekonomi

pedesaan, antara lain: Pengembangan komoditas hortikultura, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Pengembangan komoditas hortikultura, khususnya buah-buahan dapat dirancang sebagai salah satu sumber pertumbuhan baru dalam perekonomian nasional. Keunggulan komoditas buah-buahan dapat diidentifikasi melalui besarnya kontribusi komoditi buah-buahan terhadap PDB Indonesia yang menurut Ditjen Hortikultura (2010) mencapai Rp 46,721 triliun atau sekitar 52,6 persen dari total PDB sub sektor hortikultura pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa komoditi buah-buahan memiliki peranan penting dalam memberi nilai tambah bagi produsen (petani) dan industri pengguna untuk kebutuhan konsumsi dalam negeri dan luar negeri (ekspor). Selain itu, jumlah durian yang diimpor berdasarkan nilai dan volume juga mempengaruhi industri buah durian.

Meningkatnya produksi komoditas unggulan buah-buahan diiringi dengan pengeluaran rata-rata per kapita sebulan pada tahun 2007-2011 yang meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 10,18 persen. Peningkatan pengeluaran tersebut menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi, dimana salah satunya dapat dipenuhi dengan mengkonsumsi buah-buahan. Salah satu produk buah-buahan yang terdapat di Indonesia adalah buah durian.

Penghasil buah durian pada tahun 2009 mencapai 602.694 ton/tahun dan pada tahun 2010, meningkat menjadi 797.798 ton/tahun. Produksi durian terbanyak adalah Provinsi Jawa Timur sebesar 141.522 ton/tahun, diikuti Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah produksi 102.580 ton/tahun. Sementara Riau menempati urutan ke-19 dengan jumlah produksi hanya 11.510 ton/tahun durian

Di dalam memacu

pembangunan di Propinsi Jawa timur, maka ditetapkan sektor kunci dan sektor pendukung. Sektor kunci (*leading sector*) adalah industri, perdagangan, dan pariwisata, sedangkan sektor pendukung yang harus dikembangkan, antara lain, perkebunan bebuahan durian dan sesayuran (palawija), usaha berskala kecil dan menengah serta perdagangan antarpulau, pengembangan sektor pertanian dalam arti luas harus diarahkan kepada sistem agribisnis. Nilai tambah sektor pertanian melalui pendekatan ini dapat ditingkatkan bagi pendapatan pelaku agribisnis.

Prospek pengembangan agribisnis di Kabupaten Pamekasan di masa datang sangat baik. Hal ini disebabkan oleh keadaan geografi dan letak strategis. (Syahza, 2003). Program yang perlu dikembangkan berupa pengembangan komoditas buah durian, peningkatan nilai tambah produk pertanian, pengembangan sistem pemasaran buah durian, penyediaan sarana pengangkutan, dan pengembangan kemitraan. Kabupaten Pamekasan yang merupakan salah satu Kabupaten di Madura yang menghasilkan komoditi buah durian dengan jumlah produksi, luas lahan, dan produktifitas.

Oleh karena nilai tambah diukur dengan persepsi konsumen, maka peran pemasaran termasuk *brand* menjadi penting. Apabila persepsi lebih tinggi dapat diberikan melalui *value creation* dan dilengkapi dengan aplikasi pemasaran yang benar, maka agroindustri akan memberi sumbangan lebih besar (Azfa, 2005). Seiring dengan potensi yang ada dan tersedia serta tidak dimiliki oleh wilayah lain, maka kebijakan strategis perlu dipersiapkan untuk mempercepat pertumbuhan sektor agribisnis, khususnya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Tebbul Timur Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan. Salah satu cara adalah pengembangan agribisnis Buah durian yang terencana dengan baik yang terdapat pada daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi

Lokasi Penelitian ini di tentukan secara sengaja (purposive) terletak di Kabupaten Pamekasan yang merupakan sentra buah durian.

Metode Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Metode Survie dan Purposive Sampling. Purposive Sampling yaitu penetapan sampel oleh peneliti, karena telah di ketahui bahwa sampel tersebut memiliki karakteristik khusus yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Sedangkan Survie adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu didalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu studi ekstensif yang di perlukan untuk memperoleh informasi-informasi yang di butuhkan. Tujuan dari Survie adalah untuk mendapatkan gambaran yang mewakili daerah penelitian dengan benar. Adapun responden yang di jadikan sasaran penelitian adalah sebagian orang atau kelompok yang memiliki pohon atau kebun buah durian dengan jumlah 30 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data Primer ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung dengan responden yang ditunjang dengan pengisian kuisicner. Jenis data yang diambil adalah tingkat penerapan teknologi budidaya buah durian, perawatan dan pemamfaatan lahan pertanian, faktor - faktor internal dan faktor - faktor eksternal.

Data ini diperoleh dari instansi terkait seperti sekretariat kelompok tani, Balai Desa Tebbul Timur, BPP Tebbul Timur dan Dinas Pertanian Kabupaten Pamekasan. Jenis data yang diambil adalah data penduduk desa Tebbul Timur, produksi pertanian dan buah

durian di Desa Tebbul Timur, peta Desa Tebbul Timur.

Analisa Data

Analisa yang diambil dalam penelitian ini adalah analisa SWOT yang di gunakan untuk menentukan Peluang Usaha Agribisnis Buah Durian Di Desa Tebbul Timur Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan. Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang cocok. SWOT adalah singkatan dari kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses) merupakan faktor internal serta peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) merupakan faktor eksternal. Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan asumsi bahwa suatu strategi yang efektif dan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Kekuatan adalah sumberdaya dan keterampilan yang memberikan keunggulan bagi perusahaan. Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya dan keterampilan yang secara serius menghambat kinerja perusahaan. Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

Indikator faktor internal yang mempengaruhi usaha tani buah durian mencakup berbagai variabel yang terkait dengan aspek di antaranya: kelembagaan, produksi, sumber daya fisik dan sumber daya finansial. Sedangkan indikator faktor eksternal terdiri dari variabel yang terkait dengan beberapa aspek di antaranya: Kebijakan pemerintah, kondisi pasar input/output, kondisi sosial masyarakat, kondisi perekonomian, perkembangan sektor swasta, kondisi politik dan keamanan serta hama/penyakit, dan perubahan cuaca.

Untuk menentukan faktor faktor yang mempengaruhi usaha agribisnis

buah durian dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari aspek internal serta faktor faktor yang menjadi peluang dan ancaman dari aspek eksternal.

Matrik SWOT di gunakan untuk menghasilkan empat set alternatif strategi usaha agribisnis buah durian, seperti di tunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Matrik SWOT

FAKTOR INTERNAL	KEKUATAN(S) Tentukan 5-10 Faktor kekuatan internal	KELEMAHAN(W) Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
FAKTOR EKTERNAL		
PELUANG(O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
ANCAMAN(T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Prioritas strategi dilakukan dengan menilai faktor faktor internal dan faktor faktor eksternal berdasarkan tingkat kepentingan. Penilaian pendapat menggunakan skala likert kemudian data

tingkat kepentingan di analisis menggunakan skala nilai (rating skala) yaitu data mentah yang berupa angka kemudian di tafsirkan secara kualitatif menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{Total nilai yang di gunakan dalam evaluasi}}{\text{Nilai maksimum yang di capai}} \times 100\%$$

Alternatif nilai jawaban yang di gunakan adalah:

- Sangat penting : 5
- Penting : 4
- Cukup penting : 3
- Kurang penting : 2
- Tidak penting : 1

PEMBAHASAN

Analisa Peluang Usaha Agribisnis Buah Durian

Banyak faktor – faktor yang mempengaruhi Peluang Usaha Agribisnis Buah Durian Di Desa Tebbul Timur Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan diantaranya Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal yaitu faktor - faktor yang berasal dari dalam atau tempat penelitian

itu sendiri, terdiri dari Kekuatan(S), Kelemahan(W) dan Faktor Eksternal yaitu faktor - faktor yang berasal dari luar tempat penelitian yang terdiri dari Peluang(O), Ancaman(T). Adapun faktor yang mempengaruhi diantaranya :

Faktor Faktor Internal

Faktor - Faktor Internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam lingkungan itu sendiri. terdiri dari Kekuatan(S), Kelemahan(W) :

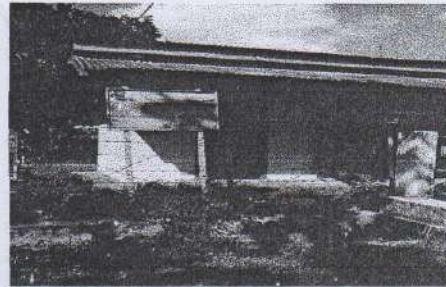
Faktor Kekuatan(S)

Kekuatan (Strengths) adalah sumber daya dan keterampilan yang memberikan keunggulan, keuntungan pada tempat penelitian. Adapun faktor yang mempengaruhi di antaranya : Ada Kelompok Tani.

Kelompok Tani adalah sekumpulan dari beberapa orang petani, penggarap, pekebun ataupun buruh tani yang memiliki tujuan dan tekad yang sama di dalam kelompok demi untuk mencapai tujuan yang di inginkan bersama di dalam kelompok tani dan untuk memperoleh kesejahteraan hidup para anggota kelompok tani pada khususnya dan masyarakat petani yang lain pada umumnya. Kelompok tani merupakan tempat dimana para petani bisa belajar, bermutifasi dan memperoleh tambahan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi khususnya di bidang pertanian. Melalui kelompok tani para anggota bisa menyerap beberapa informasi ataupun tukar pikiran sesama anggota kelompok tani dan juga sebagai tempat bermusyawarah antar sesama anggota apabila terdapat suatu permasalahan di dalam kelompok tani.

Jumlah Penduduk Meningkat

Lahan pertanian merupakan suatu media tanam para petani di dalam menggarap, mengolah lahan pertanian, perkebunan dan kehutanan. Oleh karena itu Desa Tebbul Timur yang memiliki 81% dataran-berombak dan 19% tanah berombak-berbukit sangatlah cocok di dalam pengelolaan dan pengembangan pertanian pada umumnya serta pengembangan di sektor perkebunan pada khususnya. Pada tahun 2012 penggunaan lahan di Desa Tebbul Timur terdiri dari tanah kering dan pekarangan dengan luas 189,3 ha, tanah keras seluas 88,0 ha, tanah berpasir atau tanah tandus seluas 5,2 ha, serta lahan yang menggunakan irigasi $\frac{1}{2}$ tehnis seluas 5,0 ha, irigasi sederhana seluas 42,0 ha, dan fasilitas umum seluas 1,09 ha, oleh karena itu peluang di dalam penggunaan dan pengolahan lahan pertanian dan perkebunan sangatlah besar.



Gambar 1. Sumur bor

Dusun Tengginah adalah salah satu dusun yang ada di Tebbul Timur yang memiliki dua sumur yang sangat besar mamfaatnya terhadap masyarakat Tebbul Timur itu sendiri ataupun masyarakat sekitarnya, baik pada musim penghujan lebih lebih pada musim kemarau. Akan tetapi tidak semua dusun di Desa Tebbul Timur terpenuhi akan kebutuhan air yang di sebabkan oleh tidak ratanya daerah dan dataran yang ada di dusun dusun Tebbul Timur. Penduduk Desa Tebbul Timur menggunakan dan mamfaatkan air di sumur bor tersebut untuk mengairi lahan lahan pertanian dan perkebunan penduduk, sedangkan untuk keperluan sehari hari penduduk hanya menggunakan sumur yang ada di sekitar rumahnya.

Tanah Cocok Pada Tanaman Buah Durian.

Tanah merupakan media tanam dan tumbuh bermacam macam tanaman yang ada di bumi, khususnya di Desa Tebbul Timur tanah yang ada sangat cocok terhadap bermacam macam tanaman pangan seperti padi, jagung, singkong, kacang tanah, dan tembakau. Selain dari tanaman pangan tersebut ada juga tanaman buah-buahan yang sangat cocok dan tumbuh berkembang dengan subur di Desa Tebbul Timur yaitu buah rambutan dan buah durian yang sangat berpotensi dan tidak bisa di tiru oleh desa-desa yang lain.

Faktor Kelemahan(W).

Kelemahan (weaknesses) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya dan keterampilan yang

secara serius menghambat kinerja suatu usaha yang akan di jalankan. Adapun faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sistem Pemasaran Buah Durian Secara Tradisional

Pada umumnya penduduk Desa Tebbul Timur memasarkan dan menawarkan hasil panen buah durian pada konsumen dengan menggunakan dua cara diantaranya adalah produsen selaku penghasil buah durian menjual buah durian di pohonnya secara keseluruhan pada tengkulak, atau tengkulak mengambil langsung ke rumah konsumen dan ada juga yang memasarkan hasil panen yang sudah masak di pinggir pinggir jalan raya diantaranya penghubung antara kecamatan pakong dan kecamatan pagantenan. Inilah yang menjadi titik lemah di dalam pemasaran buah durian penduduk Desa Tebbul Timur yang mana penduduk tidak bisa memperoleh keuntungan secara maksimal terhadap penjualan buah durian.

2. Petani Buah Durian Tidak Melakukan Perawatan Secara Intensif.

Dari hasil pengamatan di lapangan terhadap sistem perawatan pohon buah durian di Desa Tebbul Timur, pembudidaya buah durian menanam pohon durian pada awal musim penghujan dengan cara yang alami yaitu menggunakan biji durian pada lahan pekarangan yang ada di sekeliling rumahnya, selama pertumbuhan pembudidayaan pohon buah durian di biarkan tumbuh berkembang sendiri dan tidak ada perawatan sama sekali terhadap pohon buah durian sampai pohon mulai berbuah.

3. Penggunaan Bibit Atau Pohon Buah Durian Tidak Unggul.

Umumnya pohon buah durian yang ada di Desa Tebbul Timur bibitnya tidak unggul penduduk menanam dan mengembangbiakkan pohon buah durian dengan cara menanam

biji biji buah durian lokal yang di hasikan. Dan ada sebagian pembudidaya yang sudah menggunakan bibit unggul akan tetapi hasilnya masih belum bisa di ketahui dan di nikmati masyarakat sepenuhnya karena pohon belum berbuah dan umur pohon berkisar 4-5 tahun. Sekitar 700 pohon buah durian yang tersebar di beberapa dusun di Desa Tebbul Timur 90 % pohon buah durian yang tersebar adalah bibit biasa dan tidak unggul, dan sekitar 10 % pohon muda yang tersebar sudah menggunakan bibit unggul.

4. Lahan Pekarangan Sebagai Tempat Menanam Pohon Buah Durian.

Lahan pertanian di Desa Tebbul Timur sangat luas yang pemamfaatanya fokus pada tanaman pangan, sayuran, dan palawija yang potensinya tidak sebagus dengan tanaman buah buahan yang di hasilkan seperti buah rambutan dan buah durian. Penduduk menganggap tanaman buah buahan tersebut hanya tanaman musiman yang hasilnya bisa di nikmati dalam satu tahun sekali dan penanamanya hanya mengandalkan pekarangan rumah penduduk, se

5. Kurangnya Modal Di Dalam Budidaya Dan Usaha Buah Durian.

Modal merupakan unsur penting dalam suatu usaha dan keterbatasan modal usaha akan menghambat jalanya suatu usaha, dengan modal yang sangat kecil para pembudidaya buah durian di Desa Tebbul Timur tidak bisa mengembangkan usaha secara kontinue dan hasil dari penjualan buah durian tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga sehari hari.

Faktor - Faktor Ekternal.

Faktor Ekternal adalah suatu faktor yang datangnya dari luar lingkungan petani. Adapun faktor yang mempengaruhi terdiri dari peluang (O) dan ancaman(T).

Faktor Peluang (O)

Peluang (Opportunities) adalah situasi penting yang menguntungkan di dalam suatu usaha. Terdiri dari beberapa faktor diantaranya :

1. **Permintaan Buah Durian Meningkat.**
Permintaan adalah keinginan konsumen untuk membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu, saat ini keinginan konsumen akan kebutuhan suatu barang sangat meningkat baik itu barang kebutuhan keluarga ataupun kebutuhan sehari-hari. Pada saat panen tiba Khususnya di sektor buah-buahan konsumen antusias di dalam membeli dan mengonsumsi buah-buahan seperti buah durian. Dari hasil pengamatan di lapangan akan permintaan buah durian dari tahun ke tahun sangat meningkat, konsumen membutuhkan buah durian untuk di konsumsi dan untuk di buat oleh-oleh ke luar daerah, oleh karena itu buah durian di Desa Tebbul Timur kewalahan dalam menyediakan kebutuhan konsumen dan tengkulak yang datang langsung ke tempat penjualan buah durian.
2. **Lahan Pertanian Yang Luas.**
Lahan pertanian yang luas akan mempengaruhi terhadap hasil pertanian yang ada di Desa Tebbul Timur dengan luas lahan garapan yang luasnya berkisar 375,29 ha sangatlah berpengaruh terhadap produktifitas lahan dan produksi pertanian. Pemamfaatan lahan yang ada di Desa Tebbul Timur hanya fokus pada sektor pertanian ataupun tanaman pangan, sedangkan di sektor buah-buahan yang peluang usahanya sangat besar di Desa Tebbul Timur sebagian besar penduduk hanya mengandalkan lahan pekarangan rumah untuk di tanami buah rambutan dan buah durian.
3. **Kwalitas Buah Durian Yang Bagus.**
Buah durian di Desa Tebbul Timur kualitasnya sudah tidak bisa di ragukan lagi buahnya yang manis

dan daging buahnya yang tebal serta bijinya yang kecil merupakan ciri khas dari buah durian yang di hasilkan di Desa Tebbul Timur. Akan tetapi keberadaan pohon yang sedikit serta buah yang di hasilkan tidak menentu mengakibatkan produsen selaku pemilik dan penghasil buah durian tidak bisa memenuhi kebutuhan konsumen dan pedagang baik yang datangnya dari dalam ataupun dari luar daerah.

4. **Pertumbuhan Penduduk Meningkat**
Pada tahun 2012 Penduduk Desa Tebbul Timur terdiri dari 2.479 kk dengan jumlah penduduk kurang lebih dari 4.958 jiwa yang tersebar di enam dusun yang ada di Desa Tebbul Timur, Dengan jumlah penduduk yang begitu besar maka penyerapan tenaga kerja dan peluang, pengembangan usaha di segala bidang sangat besar pengaruhnya khususnya di sektor pertanian dan perkebunan.
5. **Pemanfaatan Lahan Pertanian Menjadi Lahan Perkebunan.**
Lahan yang luas di Desa Tebbul Timur sangatlah besar manfaatnya, selain di gunakan untuk lahan pertanian yang sangat cocok untuk tanaman pangan seperti padi, jagung, singkong, tembakau dan sayur-sayuran, selain tanaman pangan lahan yang ada di Desa Tebbul Timur juga sangat cocok untuk tanaman buah-buahan seperti buah rambutan dan buah durian yang penanamannya hanya mengandalkan lahan pekarangan rumah penduduk. Peralihan penanaman buah durian yang ada di pekarangan rumah ke lahan pertanian akan membuka suatu peluang usaha yang sangat besar bagi penduduk desa ataupun pengelola usaha.
6. **Teknologi Budidaya Buah Durian Bisa Di Kembangkan Seperti Pembibitan Dan Perawatan.**
Pertanian dan perkebunan di masa akan datang memerlukan teknologi tepat guna dan memperhatikan

aspek keamanan hasil produksi pertanian dan perkebunan untuk di konsumsi dan ramah lingkungan. Teknologi yang bisa di kembangkan antara lain bibit unggul untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal, pengolahan, perawatan pohon buah durian untuk menjaga kelestarian pohon agartidak cepat mati dan penggunaan pupuk organik untuk menjaga kesuburan tanah.

Faktor Ancaman (T).

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan atau tempat penelitian. Terdiri dari :

1. **Cuaca Dan Curah Hujan Akan Menentukan Produksi Buah Durian.**
Cuaca dan curah hujan adalah salah satu faktor alam yang tidak bisa di tafsirkan keberadaanya serta kondisinya yang tidak menentu dan tidak pasti akan mempengaruhi terhadap produksi buah buahan khususnya pada buah durian cuaca dan curah hujan sangatlah berpengaruh terhadap produksi buah yang di dihasilkan, apabila curah hujan tinggi kualitas buah sangat rendah dan rasanya tidak begitu manis serta buah cepat busuk.
2. **Hama Dan Penyakit.**
Serangan hama dan penyakit akan menyebabkan produksi yang di hasilkan menurun bahkan akan gagal panen, hal ini dapat di atasi dengan cara perawatan, pengawasan secara intensif terhadap kondisi pohon dan buah yang di hasilkan.
3. **Pencuri Menjadi Pengebab Gagal Panen Buah Durian.**
Bangaknya pencuri pada saat musim panen tiba akan menjadi hambatan dan kegagalan panen buah durian di Desa Tebbul Timur, oleh karena itu penduduk desa menjaga buah durian dan mengikat buah pada batang dengan tali rafia.

4. **Irigasi Yang Tidak Lancar.**

Pengairan yang tidak lancar akan mempengaruhi produksi pertanian dan buah buahan terutama pada musim kemarau dan akan menjadi faktor penghambat dalam budidaya dan pengembangan usaha tani, seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Saluran irigasi

5. **Biaya Produksi Yang Semakin Besar.**
Banyak faktor-faktor produksi yang di perlukan di dalam usaha tani, diantaranya tenaga kerja, sarana produksi dan pendukung di dalam usaha dan budidaya pertanian dan perkebunan. Setiap tahun nilai atau harga dari sarana produksi dan pendukung usaha tani meningkat, hal ini akan mempengaruhi petani dan pembudidaya buah durian di dalam mengelola dan mengembangkan usaha yang berkelanjutan.

Alternatif Stategi Peluang Usaha Agribisnis Buah Durian Di Desa Tebbul Timur Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil identifikasi SWOT terhadap peluang usaha agribisnis buah durian di Desa Tebbul Timur Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan, maka terdapat berbagai kemungkinan alternatif strategi di buat dengan menggunakan matrik SWOT, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Analisa Dan Strategi SWOT Faktor-Faktor Internal Dan Faktor-Faktor Eksternal Peluang Usaha Agribisnis Buah Durian Di Desa Tebbul Timur Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan.

Faktor Internal	<p>Kekuatan(S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada kelompok tani • Jumlah penduduk meningkat • Lahan pertanian luas • Terdapat dua sumur bor • Tanah cocok pada tanaman buah durian 	<p>Kelemahan (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem pemasaran buah durian tradisional • Petani buah durian tidak melakukan perawatan secara intensif. • Penggunaan bibit tidak unggul. • Lahan pekarangan sebagai tempat menanam buah durian. • Kurangnya modal dalam usaha tani 	
Faktor eksternal	<p>Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Permintaan buah durian meningkat. • Lahan pertanian yang luas • Kualitas buah durian yang bagus. • Pertumbuhan penduduk meningkat • Pemamfaatan lahan pertanian menjadi lahan perkebunan. • Teknologi budidaya bisa dikembangkan. 	<p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pembinaan petani melalui kelompok tani yang ada yang di lakukan secara intensif dan berkesinambungan. • Pemamfaatan lahan pertanian secara optimal • Mengoptimalkan dua sumur bor yang ada. • Penanaman buah durian secara serentak melalui pembiaian kelompok tani 	<p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam penerapan teknologi baru dalam budidaya buah durian. • Meningkatkan perananan kelompok tani agar SDM petani meningkat. • Melalui kelompok tani pemasaran buah durian bisa dilakukan secara berkelompok.
	<p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuaca dan curah hujan. • Hama dan penyakit. • Pencuri. • Iriggasi yang tidak lancar. • Biaya produksi semakin besar dan meningkat. 	<p>Srtategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan kelompok tani untuk meningkatkan dan pemamfaatan SDA yang ada melalui teknologi baru yang berkembang. • Pengembangan usaha tani melalui kegiatan kelompok tani. 	<p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menigkatkan pengembangan usaha dan teknologi baru di bidang pertanian dan perkebunan. • Pemberdayaan kelompok tani untuk mengembangkan usaha baru di bidang pertanian dan perkebunan.

Melalui matrik SWOT di atas maka dapat di simpulkan sebuah strategi sebagai berikut:

Strategi Kekuatan – Peluang (S-O)

Strategi Kekuatan - Peluang (S-O) di buat dengan cara memamfaatkan kekutan untuk merebut dan memamfaatkan peluang yang ada. Di antaranya :

1. Meningkatkan Pembinaan Petani Melalui Kelompok Tani Yang Ada, Yang Di Lakukan Secara Intensif Dan Berkesinambungan.

Pembinaan petani melalui kelompok tani yang di lakukan secara intensif dan berkesinambungan dapat meningkatkan sumber daya manusia

(SDM) petani yang siap latih di dalam menghadapi perkembangan teknologi baru ataupun permasalahan yang ada khususnya di bidang pertanian dan perkebunan. Penyuluh pertanian merupakan unsur yang sangat penting di dalam sebuah kelompok tani untuk menyampaikan informasi informasi dan teknologi baru yang berkembang di bidang pertanian dan perkebunan, melalui kelompok tani dan penyuluh pertanian petani dan pekebun dapat mengelola dan mengembangkan usaha pertanian dan perkebunan ke arah yang lebih baik, petani tidak hanya menghasilkan produk pertanian saja melainkan dapat mengolah hasil pertanian untuk dapat meningkatkan dan merubah taraf hidup masyarakat petani.

2. Pemamfaatan Lahan Pertanian Secara Optimal.

Pemamfaatan lahan pertanian secara optimal yang ada, khususnya di Desa Tebbul Timur sangatlah besar pengaruhnya terhadap pengembangan dan pengelolaan usaha di bidang pertanian pada umumnya dan perkebunan pada khususnya, lahan yang ada di Tebbul Timur sangatlah cocok di tanami tanaman buah rambutan dan buah durian akan tetapi penanamannya hanya menyandalkan lahan pekarangan rumah penduduk. Melalui kelompok tani yang di dampingi oleh penyuluh pertanian dan perkebunan, penduduk selaku pembudidaya buah durian bisa menerapkan sistem tanam pada lahan pertanian yang tersebar di Desa Tebbul Timur yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan budidaya buah durian di lahan pertanian agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen akan buah durian di pasar.

3. Mengoptimalkan Dua Sumber Mata Air (Sumur Bor) Yang Ada.

Air sangatlah di butuhkan oleh petani dan pekebun pada

khususnya untuk keperluan budidaya, petani yang berkualitas akan memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam (SDA) yang ada untuk kesejahteraan petani, irigasi yang lancar akan membantu petani dan pekebun untuk mengembangkan usaha tani sesuai dengan yang di inginkan.

4. Penanaman Pohon Buah Durian Secara Serentak Melalui Pembinaan Dari Kelompok Tani.

Penanaman pohon buah durian secara serentak di Desa Tebbul Timur sangatlah efisien mengingat tanah yang ada sangatlah cocok untuk di tanami buah durian yang di dukung oleh luas lahan pertanian yang ada dan sumber mata air yang cukup tersedia serta keberadaan kelompok tani dan penyuluh pertanian yang siap membina petani dan pembudidaya buah durian di dalam mengelola dan menanam pohon buah durian. Penanaman secara serentak akan membuat pembudidaya dan penyuluh pertanian mudah berinteraksi serta berkonsultasi mana kala ada permasalahan di dalam pengembangan, budidaya dan perawatan buah durian

Strategi Kelemahan – Peluang (W - O)

Strategi Kelemahan – Peluang (W-O) di buat dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada, antara lain:

1. Meningkatkan Kemampuan Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Baru Dan Perawatan Pohon Buah Durian.

Kelompok tani merupakan tempat proses belajar dan kerja sama antar petani yang di dampingi oleh penyuluh pertanian yang berwenang. Sebagai tempat belajar, pengetahuan dan keterampilan petani akan bertambah sedangkan sebagai wadah kerjasama, petani dapat menghadapi dan mengatasi permasalahan di dalam kelompok

tani ataupun para anggota karena keterbatasan yang di miliki oleh petani. Petani akan mampu mengelola hal hal yang berkaitan dengan usaha tani diantaranya pengadaan modal dan pengelolaan kredit serta pemasaran. Kegiatan yang di lakukan bersamaan lebih efisien dan mudah dari pada di lakukan secara individu.

2. Meningkatkan Peranan Kelompok Tani Agar Sumber Daya Manusia (SDM) Petani Meningkatkan.

Selama ini kemampuan petani di dalam berusaha tani di lakukan secara tradisional berdasarkan pengalaman turun temurun di dalam hal mengolah, menggarap lahan pertanian maupun hasil panen yang di dapat. Dengan adanya kelompok tani yang di dampingi oleh penyuluh pertanian dan sering melakukan penyuluhan secara intensif dan berkesinambungan akan meningkatkan pengetahuan dan sumber daya manusia (SDM) petani. Pelatihan dan percontohan sangat di perlukan untuk mempercepat penerapan teknologi budidaya yang tepat guna sehingga akan dapat membantu petani di dalam meningkatkan produksi dan kualitas hasil pertanian dan perkebunan.

3. Melalui Kelompok Tani Sistem Pemasaran Tradisional Bisa Dirubah Menjadi Pemasaran Modern.

Saat musim panen buah durian tiba, sistem pemasaran yang di lakukan penduduk Desa Tebbul Timur adalah dengan cara menjual buah secara keseluruhan kepada tengkulak, dan ada juga yang di pasarkan di pinggir pinggir jalan raya yang di lakukan secara individu. Oleh karena itu dengan adanya kelompok tani pembudidaya buah durian bisa berinovasi, bersatu dan berkelompok di dalam memasarkan buah durian dan bahkan bisa memasarkan ke luar daerah.

Strategi Kekuatan – Ancaman (S - T)

Strategi Kekuatan – Ancaman (S - T) di buat dengan cara menggunakan kekuatan yang ada untuk mengatasi ancaman, antara lain:

1. Pemberdayaan Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Pemamfaatan Sumber Daya Alam (SDA) Yang Ada Melalui Teknologi Baru Yang Berkembang.

Pembinaan dan pendampingan kelompok tani di harapkan dapat merubah perilaku dan sikap petani maupun pembudidaya ke arah yang lebih baik. Petani bisa merubah dan memamfaatkan sumber daya yang ada untuk mendukung usaha tani dan budidaya yang di lakukan, misalnya pembudidaya buah durian bisa melakukan perawatan pohon secara intensif serta penggunaan pupuk dan bibit unggul.

2. Pengembangan Usaha Tani Melalui Kegiatan Kelompok Tani.

Pengembangan usaha tani melalui kegiatan kelompok tani yang di lakukan dengan berkelompok dapat menguntungkan petani karena dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan produktifitas yang lebih tinggi, misalnya dalam pengolahan lahan, pengadaan sarana produksi, bibit unggul, pupuk maupun sarana pendukung yang lain.

Strategi Kelemahan – Ancaman (W - T)

Strategi Kelemahan – Ancaman (W - T) di buat dengan cara meminimalkan kelemahan ada serta menghindari ancaman atau merubah kelemahan menjadi kekuatan dan merubah ancaman menjadi peluang, antara lain:

1. Meningkatkan Pengembangan Usaha Tani Dan Pengembangan Usaha Baru Di Bidang Pertanian Dan Perkebunan.

Melalui kelompok tani, petani akan mendapatkan informasi baru tentang teknologi baru yang berkembang seperti pengolahan lahan dan perawatan pohon serta pemupukan yang baik. Pembudidaya buah durian juga bisa memilih bibit unggul yang cocok dengan tanah yang tersedia serta bisa

memperbanyak pohon dengan cara menanam dengan biji (generatif), dan secara vegetatif ini dapat dilakukan dengan cangkok, okulasi, penyusunan dan penyambungan. Selain dapat di gunakan sendiri oleh petani dan pembudidaya bibit unggul yang sudah siap tanam bisa di jual sehingga menambah penghasilan dan membuka lapangan pekerjaan.

2. Pemberdayaan Kelompok Tani Untuk Mengembangkan Usaha Pertanian Dan Perkebunan.

Kelompok tani yang mandiri akan menciptakan petani yang berwawasan luas dan berjiwa agribisnis sehingga dapat memanfaatkan lahan pertanian

dengan sistim tanam tumpang sari, lahan yang sudah di tanami pohon buah durian juga bisa di tanami tanaman pangan seperti kacang tanah, singkong, dan sayur sayuran.

Strategi Peluang Usaha Agribisnis Buah Durian Di Desa Tebbul Timur Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan matrik SWOT dan analisa SWOT, maka di peroleh sebuah gambaran tentang Peluang Usaha Agribisnis Buah Durian Di Desa Tebbul Timur Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Faktor - Faktor Internal

Faktor - faktor internal	Prosentase(%)
A. Kekuatan.	
1. Ada kelompok tani.	95,3
2. Jumlah penduduk meningkat.	88
3. Lahan pertanian luas.	94
4. Terdapat dua sumur bor.	82
5. Tanah cocok pada tanaman buah durian.	97,7
Jumlah	91,4
B. Kelemahan.	
1. Sistem pemasaran buah durian secara tradisional.	83,3
2. Petani buah durian tidak melakukan perawatan secara intensif.	85,3
3. Penggunaan bibit/pohon buah durian tidak unggul	96
4. Lahan pekarangan sebagai tempat menanam pohon buah durian.	54,7
5. Kurangnya modal di dalam budidaya dan usaha buah durian.	75,3
Jumlah	78,92

Hasil penelitian dan pengisian daftar pertanyaan (koesioner) ke 30 responden di Desa Tebbul Timur terhadap faktor internal yang terdiri dari 5 (lima)faktor – faktor kekuatan yang ada terhadap peluang usaha Agribisnis buah Durian Di Desa Tebbul Timur Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan adalah sebesar 91,4% yang di peroleh dari beberapa faktor diantaranya: 1)Ada kelompok tani, 2) jumlah penduduk meningkat, 2)Lahan pertanian luas, 3)Terdapat dua sumur bor, 4)Tanah

cocok pada tanaman buah durian. Sedangkan pada faktor kelemahan yang terdiri dari 5 (lima) faktor yang di hasilkan adalah sebesar 78,92 % yang di peroleh dari beberapa faktor diantaranya: sistem pemasaran buah durian secara tradisional, petani buah durian tidak melakukan perawatan secara intensif, penggunaan bibit/pohon buah durian tidak unggul, lahan pekarangan sebagai tempat menanam pohon buah durian, kurangnya modal di dalam budidaya dan usaha buah durian.

Tabel 4. Faktor - Faktor Eksternal

Faktor - Faktor Eksternal	Prosentase(%)
A. Peluang.	
1. Permintaan buah durian meningkat.	98
2. Lahan pertanian yang luas.	89,3
3. Kualitas buah durian bagus.	94
4. Pertumbuhan penduduk meningkat.	74,5
5. Pembuatan lahan pertanian menjadi lahan perkebunan.	73,3
6. Teknologi budidaya buah durian bisa di kembangkan seperti perawatan dan pembibitan.	92
Jumlah	86,85
B. Ancaman.	
1. Cuaca dan curah hujan akan menentukan produksi buah durian.	77,3
2. Hama dan penyakit.	56
3. Pencuri menjadi penyebab gagal panen buah durian.	43,3
4. Irigasi yang tidak lancar.	62
5. Biaya produksi yang semakin besar.	67,3
Jumlah	61,18

Hasil penelitian dan pengisian daftar pertanyaan (koesioner) ke 30 responden di Desa Tebbul Timur terhadap faktor eksternal yang terdiri dari 6 (enam) faktor – faktor peluang yang ada terhadap Peluang Usaha Agribisnis Buah Durian Di Desa Tebbul Timur Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan adalah sebesar 86,85% adapun faktor yang mempengaruhi terdiri dari 1)Permintaan buah durian meningkat, 2)Lahan pertanian yang luas, 3)Kualitas buah durian bagus, 4)Pertumbuhan penduduk meningkat, 5)pembuatan lahan pertanian menjadi lahan perkebunan, 6)teknologi budidaya buah durian bisa di kembangkan seperti perawatan dan pembibitan.. Sedangkan pada faktor ancaman yang terdiri dari 5 (lima) faktor yang di hasilkan adalah sebesar 61,18% adapun faktor yang mempengaruhi terdiri dari:1)Cuaca dan curah hujan akan menentukan produksi buah durian, 2)hama dan penyakit, 3)pencuri menjadi penyebab gagal panen buah durian, 4)irigasi yang tidak lancar, 5)biaya produksi yang semakin besar.

Faktor – Faktor Internal menunjukkan bahwa Peluang Usaha Agribisnis Buah Durian Di Desa Tebbul Timur Kecamatan Pagantenan

Kabupaten Pamekasan bisa di kembangkan dan di tingkatkan dengan cara memanfaatkan kekuatan yang ada dan tersedia dan meminimalkan kelemahan yang timbul disuatu wilayah tertentu dengan presentase sebesar 9,14 %. Sedangkan pada tabel 5.3.2 Faktor – Faktor eksternal menunjukkan bahwa suatu peluang usaha agribisnis buah durian dapat di tingkatkan dengan cara memanfaatkan peluang yang ada dan meminimalkan ancaman yang datangnya dari luar suatu wilayah atau tempat penelitian dengan presentase sebesar 86,85 %. Oleh karena itu strategi yang di gunakan di dalam suatu Peluang Usaha Agribisnis Buah Durian Di Desa Tebbul Timur Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan adalah strategi Kekuatan – Peluang (S - O) Strategi ini di buat dengan cara memanfaatkan kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi serta mengatasi ancaman. Strategi yang di gunakan antara lain :

1. Meningkatkan pembinaan petani melalui kelompok tani yang ada, yang di lakukan secara intensif dan berkesinambungan.
2. Memanfaatkan lahan pertanian secara optimal dan mengoptimalkan

dua sumber mata air (sumur bor) yang ada dan tersedia.

3. Penanaman pohon buah durian secara serentak melalui pembinaan dari kelompok tani.

Pembinaan petani yang dilakukan secara intensif dan berkesinambungan melalui kelompok tani yang ada yang didampingi oleh penyuluh pertanian akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan para petani, keberadaan kelompok tani sangat dibutuhkan oleh petani karena kelompok tani merupakan tempat berkumpul dan bertukar pikiran antar petani, di dalam kelompok tani petani bisa mengembangkan pertanian dengan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan diharapkan para petani.

Kelompok tani merupakan wadah para petani untuk memperoleh dan menambah informasi, ilmu pengetahuan yang berkembang serta perkembangan teknologi khususnya di bidang pertanian dan perkebunan, melalui kelompok tani petani juga bisa memperoleh bantuan ataupun penyuluhan dari dinas pertanian baik berupa sarana prasarana di bidang pertanian dan perkebunan ataupun alat pendukung seperti alat bajak sawah (traktor) dan bibit unggul dari Badan Pengawas dan Sertifikasi Benih (BPSB). Petani yang didampingi oleh penyuluh dari dinas pertanian dan perkebunan dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap menghadapi rintangan dan permasalahan yang timbul serta dapat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia secara maksimal.

Kelompok tani dapat dikembangkan menjadi kelompok usaha bersama dengan cara melakukan pembinaan dan pengembangan usaha tani yang berwawasan agribisnis, petani tidak hanya menanam dan mengolah lahan serta memakan hasil pertanian melainkan petani bisa mengolah dan berinovasi sehingga nilai tambah akan diperoleh oleh petani dan akan meningkatkan taraf hidup petani.

Kesimpulan.

Hasil penelitian tentang Analisa Peluang Usaha Agribisnis Buah Durian Di Desa Tebbul Timur Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Internal yang memiliki tingkat kepentingan dari yang tertinggi sampai tingkat terendah terdiri dari:

A. Faktor Kekuatan.

- Ada kelompok tani
- Jumlah penduduk meningkat.
- Lahan pertanian luas
- Terdapat dua sumber mata air (sumur bor)
- Tanah cocok pada tanaman buah durian.

B. Faktor Kelemahan.

- Sistem pemasaran buah durian secara tradisional
- Petani buah durian tidak melakukan perawatan secara intensif.
- Penggunaan bibit atau pohon buah durian tidak unggul.
- Lahan pekarangan sebagai tempat menanam atau budidaya buah durian.
- Kurangnya modal di dalam budidaya dan usaha buah durian.

2. Faktor – Faktor Eksternal Yang Memiliki Tingkat Kepentingan Dari Yang Tertinggi Sampai Tingkat Terendah, terdiri dari :

A. Faktor Peluang.

- Permintaan buah durian meningkat.
- Lahan pertanian yang luas.
- Kualitas buah durian yang bagus.
- Pertumbuhan penduduk meningkat.
- Pemakaian lahan pertanian menjadi lahan perkebunan.
- Teknologi budidaya buah durian bisa dikembangkan, seperti pembibitan dan perawatan.

B. Faktor Ancaman.

- Cuaca dan curah hujan akan menentukan produksi buah durian.
 - Hama dan penyakit.
 - Pencuri menjadi penyebab gagal panen buah durian.
 - Irigasi yang tidak lancar.
 - Biaya produksi yang semakin besar.
3. Strategi yang patut di gunakan di dalam Peluang Usaha Agribisnis Buah Durian Di Desa Tebbul Timur Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan adalah strategi S-O (Kekuatan-Peluang) Strategi ini di buat dengan cara memanfaatkan kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi serta mengatasi ancaman. Strategi yang di gunakan antara lain :
- A. Meningkatkan pembinaan petani melalui kelompok tani yang ada, yang di lakukan secara intensif dan berkesinambungan.
 - B. Memanfaatkan lahan pertanian secara optimal dan mengoptimalkan dua sumber mata air (sumur bor) yang ada dan tersedia.
 - C. Penanaman pohon buah durian secara serentak melalui pembinaan dari kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. *Budidaya Buah Durian* 1. Kanisius, Yogyakarta. 1975.
- Dinas Pertanian, 2010. *Perkembangan Produksi, Luas Panen, Dan Produktifitas Tanaman Pangan Dan Buah Buahan*. Kabupaten Pamekasan.
- Kuncoro, M. 2000. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, Edisi Kedua. Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta.
- Sa'id G, dkk. 2001. *Manajemen Teknologi Agribisnis*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Silva. 2006. *Pengaruh Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Ekonomi Regional Di Kabupaten Riau*, jurnal sorot i(01):31-36
- Sjafrizal. 1997. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma Lembaga Penelitian, Pendidikan Dan Penerangan Ekonomi & Sosial. No.3,27-38.
- Sukirno S. 1985. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah Dan Dasar Kebijaksanaan*. Bima Grafika. Jakarta.
- Sumber : BPS 2007 Kabupaten Pamekasan.
- Sumber : BPS 2011 Ditjen Hortikultura.
- Sumber : Monografi Desa Tebbul Timur Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan. 2012.
- Sumber : Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kabupaten pamekasan. 2012.
- Subiyakto. 1996. *Manajemen Agribisnis*. Kanisius, Jakarta.
- Sumarlir, Efendi Raswan, Rahmayani, 2007, *Karakterisasi Pati Biji Durian (Durio Zebithinus) Dengan Head Moisture Treatment (HMT)*. Fakultas Pertanian, Universitas Riau.
- Syahza, 2003. *Analisis Ekonomi Usahatani Hortikultura Sebagai Komoditi Unggulan Agribisnis Di Kabupaten Pelalawan*, propinsi riau. *Perspektif* viii(01):101-112.
- Syahza Al Masdi dan Caska, 2007. *Analisa Nilai Tambah Dan Peluang Pengembangan Bebuahan Sebagai Komoditas Unggulan Di Kabupaten Karimun*, Propensi Riau. Universitas Riau.

Tarigan, R. 2005. ***Ekonomi Regional***.
PT Bumi Aksa. Jakarta.

Yudhoyono, S. Bambang, 2006,
***Pembangunan Pertanian
Indonesia dari Revolusi Hijau
ke Pertanian Berkelanjutan***,
Orasi Ilmiah di Universitas
Andalas Padang Tanggal 21
September 2006
<http://www.indonesia.go.id> diakses
pada 12 Maret 2013.